

SKRIPSI**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SALON****DIKECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh:

SUTINI
NPM: 145310817

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SUTINI
 NPM : 145310817
 FAKULTAS : EKONOMI
 JURUSAN : AKUNTANSI S1
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon Di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru

Disetujui oleh :

PEMBIMBING I


 Drs.H.Abrar, M.Si., Ak.CA

PEMBIMBING II

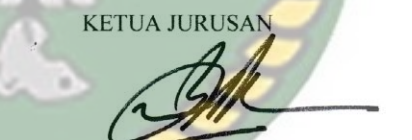

 Burhanuddin, SE.,M.Si

Mengetahui:

DEKAN


 Drs.H.Abrar, M.Si., Ak.CA

KETUA JURUSAN


 Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : SUTINI
NPM : 145310817
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI SI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SALON DI
 KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU

Disetujui oleh :

Tim Penguji

1. Dina Hidayat, SE.,M.Si.,Ak.,CA
2. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA

Tanda Tangan

PEMBIMBING I

Drs.H.Abrar, M.Si., Ak.CA

PEMBIMBING II

Burhanuddin, SE.,M.Si

Mengetahui:

KETUA JURUSAN PRODI

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.,CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : **SUTINI**
 NPM : 145310817
 FAKULTAS : **EKONOMI**
 JURUSAN : **AKUNTANSI S1**
 JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SALON DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU**
 SPONSOR : **Drs.H.Abrar, M.Si., Ak.CA**
 CO SPONSOR : **Burhanuddin, SE.,M.Si**

Dengan Rincian Sebagai Berikut :

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
23/09/2018	X		- LBM + Sistematika		
04/10/2018	X		- LBM + SAK EMKM		
09/10/2018	X		- Lanjut PB II		
20/10/2018		X	- Rumusan Masalah - Konsep Dasar Akuntansi - ACC Kembali		

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			Ke PB I		
22/10/2018	X		- ACC Seminar Proposal		
12/03/2019	X		- Sistematika Bab V		
15/03/2019	X		- Sistematika Bab V		
22/03/2019	X		- Bab V		
27/03/2019	X		- Bab V		
29/03/2019	X		- Bab V & Bab VI		
04/04/2019	X		- Lanjut Ke PB II		
04/04/2019		X	- Penulisan		
05/04/2019		X	- Lanjut Ke PB I		
05/04/2019	X		- ACC Skripsi		

Pekanbaru, 06 April 2019

Pembantu Dekan I



Dr. Fidaus AR., SE., M.Si.Ak

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No:2129/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 24 April 2019, Maka pada Hari Rabu 15 Mei 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2018/2019.

1. Nama : Sutini
 2. NPM : 145310817
 3. Program Studi : Akuntansi S1
 4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru
 5. Tanggal ujian : 15 Mei 2019
 6. Waktu ujian : 60 menit.
 7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
 8. Lulus Yudicium/Nilai : *Lulus B*
 9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

[Signature]
Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
 Wakil Dekan Bid. Akademis

Sekretaris

[Signature]
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA
 Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

- | | |
|---|---------|
| 1. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA | (.....) |
| 2. Burhanuddin, SE., M.Si | (.....) |
| 3. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA | (.....) |
| 4. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA | (.....) |
| 5. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA | (.....) |

Saksi

- | | |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., CA | (.....) |
|--------------------------------------|---------|

Pekanbaru, 15 Mei 2019
Mengetahui
Dekan.

[Signature]
Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2129/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Sutini
 N P M : 145310817
 Jurusan/Progra Studi : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hariswanto, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, C/d	Materi	Ketua
2	Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Zulhelmy, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Penyajian	Anggota
5	Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Bahasa	Anggota
6	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak.CA	Non Fungsional, C/b	-	Saksi I
7	-	-	-	Saksi II
8	-	-	-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
 4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
 Kutipan Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 22 Mei 2019
 Dekan,

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
 2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
 3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
 4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

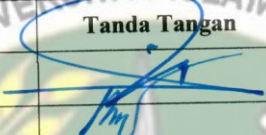
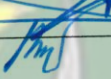
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

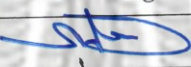
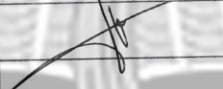
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Sutini
NPM : 145310817
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru
Hari/Tanggal : Rabu / 15 Mei 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA		
2	Burhanuddin, SE., M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr.H.Zulhelmy, SE., M.Si.,Ak.,CA		
2	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		
3			

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|----------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 66,3) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan

Pekanbaru, 15 Mei 2019
Ketua Prodi


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan I


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Sutini
 NPM : 135310817
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru
 Pembimbing : 1. Drs.H.Abrar,M.Si.Ak.CA
 2. Burhanuddin,SE.M.Si
 Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 11 Januari 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

- 1.Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
- 2.Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
- 3.Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
- 4.Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
- 5.Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
- 6.Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
- 7.Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- 8.Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- 9.Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
- 10.Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
- 11.Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
- 12.Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
- 13.Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
- 14.Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs.H.Abrar,M.Si.Ak.CA		1.
2.	Burhanuddin, SE.,M.Si		2.
3.	Alfurkaniati, SE.,M.Si.,Ak.,CA		3.
4.	Hariswanto,SE.,M.Si.,Ak.,CA		4.
5.	Yusrawati, SE.,M.Si		5.
6.	Halimahtussadiyah, SE.,M.Ak.,CA		6.

Conat yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan bidang akademis

Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 11 Januari 2019
Sekretaris,

Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2587/Kpts/FE-UIR/2017
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Memimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 November 2017 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/1/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Sutini
 N P M : 145310817
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat Di Rokan Hilir).
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 30 November 2017
 Dekan.

Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : SUTINI
 NPM : 145310817
 FAKULTAS : EKONOMI
 JURUSAN : AKUNTANSI S1
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon Di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru

Disetujui oleh :

PEMBIMBING I

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak.CA

PEMBIMBING II

Burhanuddin, SE., M.Si

Mengetahui:

DEKAN

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak.CA

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.,CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 08 APRIL 2019.

Saya yang membuat pernyataan



ABSTRAK

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon Di Kecamatan Payung

Sekaki Pekanbaru

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha salon di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu usaha salon yang melakukan pencatatan dan memberikan datanya. Dimana seluruh populasi di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru berjumlah 26 usaha salon, dan yang menjadi sampel pada usaha salon di Kecamatan Payung Sekaki berjumlah 18 salon.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa usaha salon di Kecamatan Payung Sekaki menerapkan dasar pencatatan yaitu dasar kas, belum menerapkan konsep kesatuan usaha, dan belum menerapkan konsep periode waktu dalam melakukan pelaporan perhitungan laba rugi. Untuk konsep kelangsungan usaha pengusaha belum menerapkan. Pengusaha salon di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru belum sepenuhnya melakukan konsep penandingan. Maka dapat disimpulkan pengusaha telah melakukan proses pencatatan dan pembukuan namun dilakukan dengan sangat sederhana. Pencatatan yang dilakukan belum tepat sehingga belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

ABSTRACT

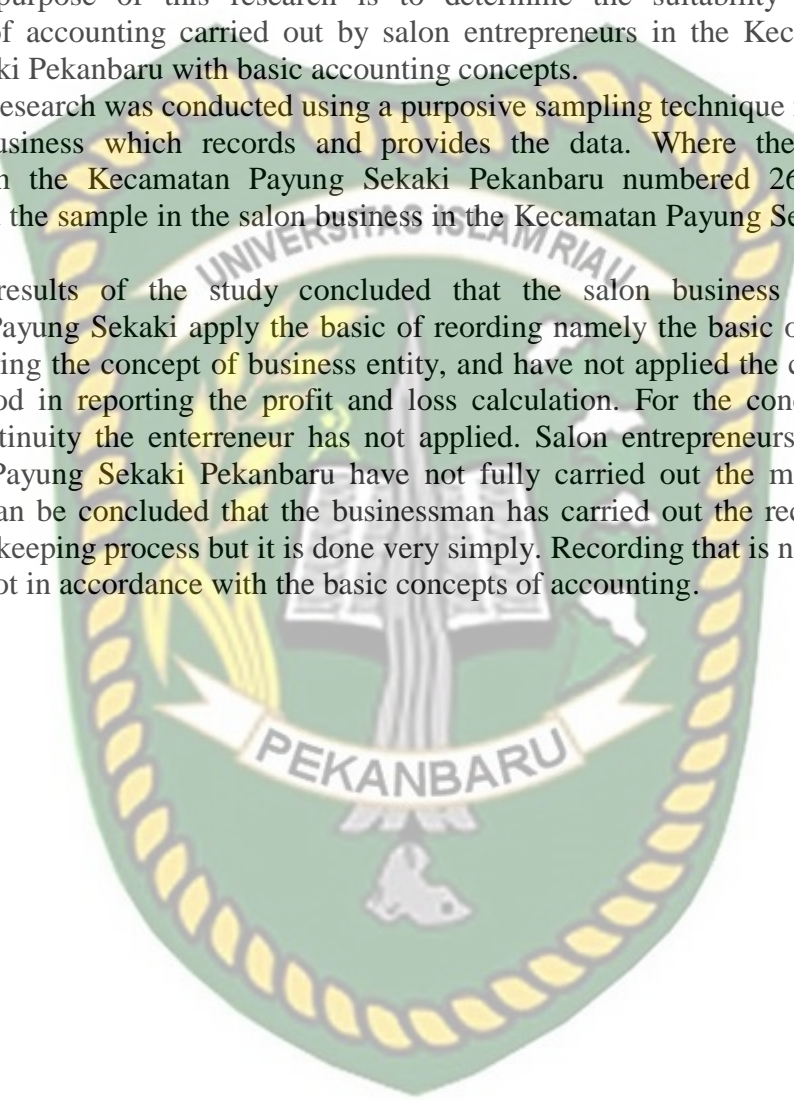
Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon Di Kecamatan Payung

Sekaki Pekanbaru

The purpose of this research is to determine the suitability of the application of accounting carried out by salon entrepreneurs in the Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru with basic accounting concepts.

This research was conducted using a purposive sampling technique namely the salon business which records and provides the data. Where the entire population in the Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru numbered 26 salon business, and the sample in the salon business in the Kecamatan Payung Sekaki is 18 salons.

The results of the study concluded that the salon business in the Kecamatan Payung Sekaki apply the basic of reording namely the basic of cash, not yet applying the concept of business entity, and have not applied the concept of time period in reporting the profit and loss calculation. For the concept of business continuity the enterreneur has not applied. Salon entrepreneurs in the Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru have not fully carried out the matching concept. It can be concluded that the businessman has carried out the recording and the bookkeeping process but it is done very simply. Recording that is not right so that it is not in accordance with the basic concepts of accounting.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon Di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.**

Sholawat dan salam tak lupa pula disampaikan kepada baginda rasulullah SAW. Serta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu teguh hatinya di jalan Allah SWT.

Penulis skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi universitas islam riau (UIR). Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan hati yang tulus ikhlas penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH,MCL** selaku rektor Universitas Islam Riau
2. **Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak,CA** selaku Dekan Fekultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dan selaku pembimbing 1 yang telah memberikan

pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat selesai tepat pada waktunya.

3. Pembantu Dekan I,II dan III Fekultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. **Ibu Dra. Eny Wahyuningsih,SE. M.Si., Ak.CA.** selaku ketua jurusan Akuntansi S1 Fekultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. **Bapak Burhanuddin, SE, M.Si** Selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah merevisi, memperbaiki dan menyempurkan materi dan sistematikan penulis serta telah mengorbankan waktu dan pikiranya untuk membimbing penulis.
6. Bapak dan ibu dosen program studi akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak dan ibu staf, karyawan atau pegawai tata usaha, pustaka yang sudah membantu meringankan keperluan yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan baik moril dan materi dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dengan lancar.
9. Buat saudara kandungku Zaria Ningsih, Rama Yani, Rafi Ahmad, dan Azka Ahmad Ramadhan yang telah mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi.
10. Buat sahabat-sahabatku Rahayu Novita Diharti, Rina Asari, Muslimah, Rozalina, Ozi Susanti, Ona Nurjannah yang memberikan Motivasi, dorongan dan bantunnya kepada penulis, dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan, baik dari segi materi, bahasa, maupun teknik penulisan. Sehingga skripsi ini masih belum mencapai taraf kesempurnaan sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran pembaca demi kesempatan skripsi ini.

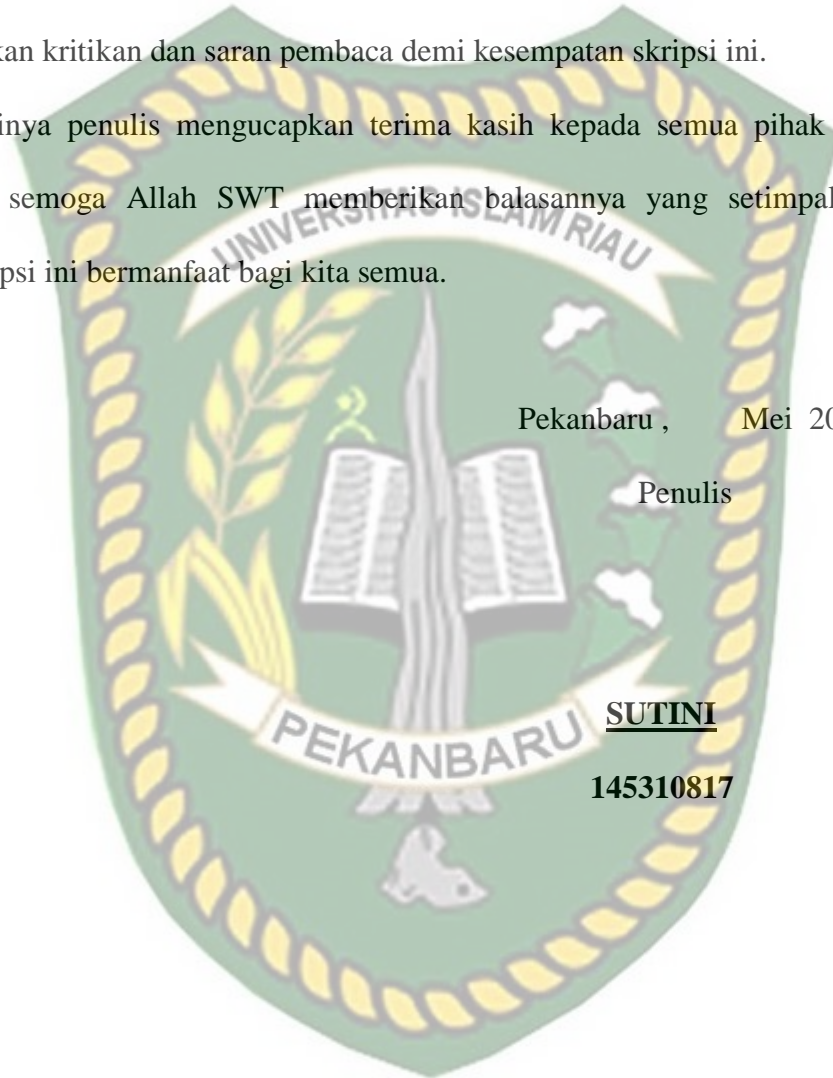
Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasannya yang setimpal dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Mei 2019

Penulis

SUTINI

145310817



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	10
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	10
2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	12
3. Siklus Akuntansi.....	14
4. Pengertian Usaha, Kecil, Mikro dan Menengah.....	24
5. SAK EMKM.....	26
B. Hipotesis.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Operasional Variabel Penelitian.....	28

C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	32
F. Tehnik Analisis Data.....	32

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Identitas Responden.....	33
1. Tingkat Umur Responden.....	33
2. Tingkat Pendidikan Responden.....	34
3. Lama Berusaha.....	34
4. Modal Awal Usaha.....	35
5. Respon-Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	36
6. Jenis-Jenis Usaha Yang Diberikan.....	37
7. Respon-Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan.....	38
8. Jumlah Karyawan.....	38
9. Respon-Responden Terhadap Status Tempat Usaha.....	40

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Buku Pencatatan Transaksi	41
1. Buku Penerimaan Dan Pengeluaran Kas	41
2. Piutang	42
3. Hutang	42
4. Buku Persediaan	42

B. Perhitungan Laba Rugi	43
1. Sumber Pendapatan	43
2. Biaya-Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi	44
3. Periode Perhitungan Laba Rugi	47
C. Kebutuhan Responden terhadap Pembukuan	47
D. Kegunaan Pelaporan Laba Rugi	48
E. Kegunaan Pencatatan Neraca	49
F. Kegunaan Pencatatan Laporan Perubahan Ekuitas	49
G. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	49

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran –Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

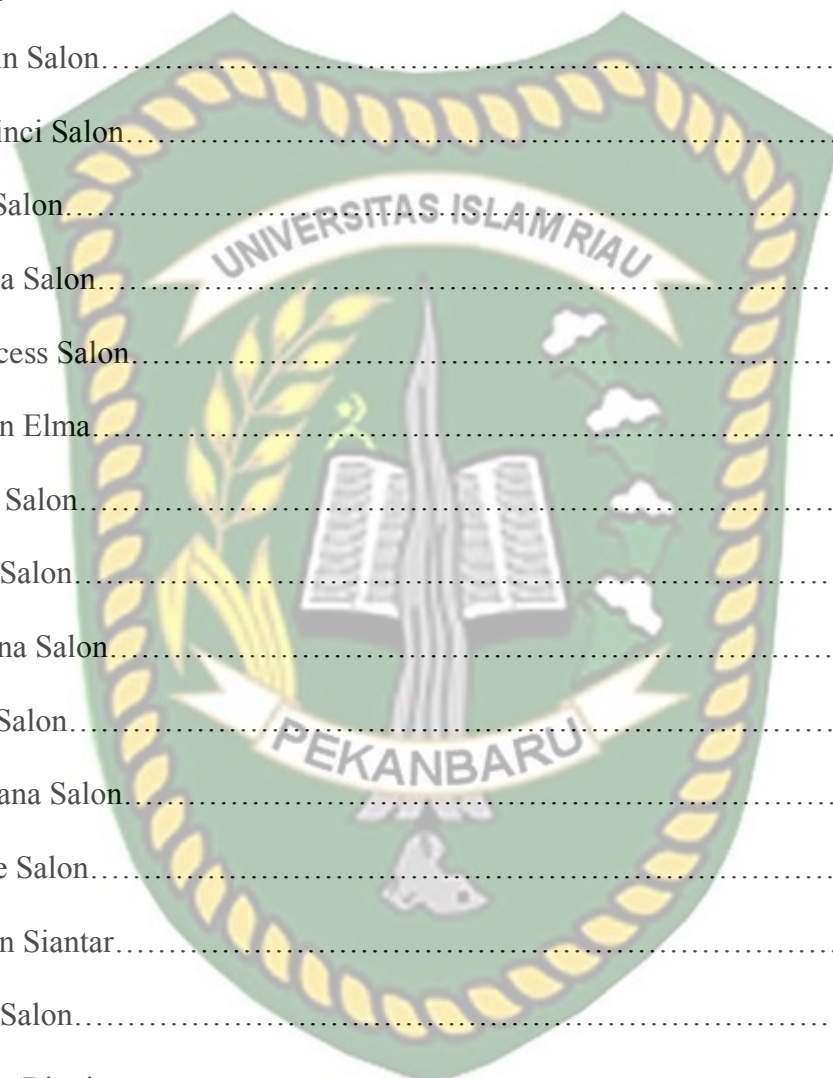


DAFTAR TABEL

1.	Tabel III.1 Daftar Populasi Usaha Salon di Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru	29
2.	Tabel III.2 Daftar Sampel Usaha Salon di Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru	30
3.	Tabel IV.1 Responden Di Lihat Dari Tingkat Umur	36
4.	Tabel IV.2 Responden Di lihat Dari Pendidikan	36
5.	Tabel IV.3 Responden Di lihat Dari Lama Usaha	37
6.	Tabel IV.4 Responden Di lihat Dari Modal Awal Usaha	37
7.	Tabel IV.5 Responden Di lihat Dari Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	39
8.	Tabel IV.6 Responden Di lihat Dari Jasa Yang Diberikan	39
9.	Tabel IV.7 Responden Di lihat Dari Pemegang Keuangan Perusahaan	40
10.	Tabel IV.8 Responden Di lihat Dari Jumlah Karyawan	41
11.	Tabel IV.9 Responden Di lihat Dari Status Tempat Usaha	42
12.	Tabel V.1 Pencatatan Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laporan Laba Rugi	46
13.	Tabel V.2 Periode Pelaporan Laporan Laba Rugi.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lia Salon.....
2. Mesyn Salon.....
3. Melin Salon.....
4. Davinci Salon.....
5. Ida Salon.....
6. Prada Salon.....
7. Princess Salon.....
8. Salon Elma.....
9. Icha Salon.....
10. Nur Salon.....
11. Donna Salon.....
12. Ria Salon.....
13. Yohana Salon.....
14. Jenie Salon.....
15. Salon Siantar.....
16. Eka Salon.....
17. Salon Rinni.....
18. Salon Nichrist.....



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan informasi dan teknologi di era modern ini, banyak perusahaan yang mendirikan baik perusahaan kecil, menengah dan besar, melakukan aktivitas yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir menghasilkan laba. Aktivitas-aktivitas ini membutuhkan ilmu akuntansi agar dapat memberikan informasi kepada pihak pengambil keputusan dalam bentuk laporan keuangan yang disajikan.

Dalam berbisnis, informasi akuntansi memegang peran penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis karena merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak yang memerlukannya. Untuk menyampaikan informasi tersebut, maka digunakanlah laporan akuntansi atau yang dikenal laporan keuangan. Informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan guna memperoleh suatu gambaran dalam laporan keuangan serta menggambarkan perkembangan usaha dari suatu perusahaan. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data keuangan dalam suatu periode akuntansi yang sering disebut laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tujuan Laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar

pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Laporan keuangan akan berguna untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan ekonomi dan keuangan. Untuk mendapatkan informasi keuangan, serangkaian aktifitas pengumpulan data dan pengelolaan data akuntansi secara sistematis selama periode tertentu dikenal sebagai proses akuntansi atau siklus akuntansi.

Adapun tahapan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4), yaitu tahap pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Tahap kedua, yaitu adanya bukti transaksi dimana bukti transaksi tersebut menjadi komponen penting untuk membuat sebuah laporan. Tahap ketiga, yaitu melakukan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal atau buku harian adalah formulir khusus yang digunakan dalam mencatat setiap aktivitas transaksi secara kronologis. Tahap kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Tahap keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo. Tahap ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Tahap kedelapan adalah jurnal penutup.

Dalam SAK EMKM laporan keuangan terdiri dari: (1) Laporan Posisi Keuangan, yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset yang terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar. Liabilitas terdiri dari liabilitas

jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Entitas sendiri merupakan klaim terhadap entitas yang termasuk dalam liabilitas. (2) Laporan Laba Rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Dalam laporan laba rugi terdiri dari Pendapatan, Beban Keuangan, dan Beban Pajak. Dari pengurangan antara penghasilan jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu entitas. (3) Catatan Atas Laporan Keuangan, terdiri dari ikhtisar kebijakan akuntansi, suatu pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting. Laporan keuangan menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 (dua) tahun berturut-turut.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis terhadap aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tertentu pada saat perolehan. Sedangkan biaya historis terhadap liabilitas adalah sejumlah besar kas atau setara kas yang diterima akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Konsep dasar akuntansi secara umum menurut Samryn (2015) dapat dibagi dalam tahap-tahap antara lain: (1) Kesatuan Usaha (*Economic Entity*).

Dalam proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. (2) Konsep Kelangsungan, asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dapat dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan. (3) Konsep Penandingan (*Matching Concept*). Yaitu perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu, misalnya tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten. (4) Konsep Periode Waktu, adalah sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan usaha perusahaan secara berkala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun. (5) Dasar Pencatatan, terdiri dari dua dasar pencatatan yang di gunakan dalam mencatat transaksi yaitu basis akrual dan basis kas.

Proses pencatatan akuntansi dikenal dua dasar pencatatan, yaitu basis akrual (*accrual basis*) dan basis kas (*cash basis*). Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat penerimaan dan pengeluaran kas, kemudian akan langsung di catat tanpa memperhatikan kas sudah di terima atau di keluarkan, sedangkan dalam akuntansi berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau yang dikeluarkan.

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penerapan akuntansi. Usaha kecil maupun besar membutuhkan penerapan akuntansi di mana penerapannya tergantung dari besar atau kecilnya usaha tersebut. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat bergantung pada pengetahuan pengelola

terhadap akuntansi. Karena akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Jadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh sektor berskala kecil dan menengah adalah kemampuan dalam melakukan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk menilai kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya ditinjau dari segi keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irma Yunita Putri (2017) dengan judulnya “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Peralatan Olahraga di Pekanbaru” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa toko peralatan olahraga dipekanbaru menerapkan konsep kesatuan usaha, karena dalam pencatatannya sudah memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.

Sedangkan penelitian yang sama telah dilakukan oleh Triana Lufita (2018) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Pangkas Rambut Di Kec. Tenayan Raya Pekanbaru” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa usaha Pangkas Rambut di Kec. Tenayan Raya Pekanbaru, belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

Penelitian yang sama telah dilakukan sebelumnya oleh Sry Ulfa Irhas (2013) dengan judulnya “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Parfum di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa usaha Toko Parfum di Kec. Bukit Raya Pekanbaru, belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

Dari beberapa jenis penelitian terdahulu tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro, penulis memutuskan jenis usaha yang dijadikan objek yaitu Usaha Salon Di Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru.

Usaha salon ini merupakan usaha salon kecantikan, yaitu bentuk usaha yang berhubungan dengan perawatan kosmetik, wajah dan rambut. Usaha salon kecantikan merupakan usaha yang menawarkan jasa perawatan seperti perawatan rambut, manikur, pedikur, dan lain sebagainya.

Survei pertama dilakukan pada Jenie Salon, di ketahui bahwa usaha ini masih melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian, dan pembebanan rumah tangga dijadikan sebagai beban pada saat perhitungan laba rugi. Selanjutnya, untuk pencatatan piutang pemilik mencatat pada buku kas terpisah. Untuk memperhitungkan laba atau rugi, usaha ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan semua pemasukan dan dikurangi dengan semua pengeluaran yang dilakukan setiap bulannya.

Survei kedua dilakukan oleh usaha Salon Nur, Ida Salon, diketahui pemilik mencatat kas keluar serta kas masuk kedalam satu buku harian, kemudian tidak menggabungkan dengan pembebanan rumah tangga. Sedangkan hutang dan piutang untuk usaha ini tidak melakukan pencatatan. Dalam memperhitungkan laba atau rugi usaha, pemilik hanya menjumlahkan seluruh kas masuk dan mengurangkan dengan seluruh kas keluar yang terjadi. Pemilik menghitung laba rugi sehari sekali.

Survei ketiga dilakukan oleh Yohana Salon dan Princess Salon yang melakukan pencatatan pengeluaran kas sebulan sekali tetapi pencatatan

penerimaan kas dilakukan setiap hari, sedangkan catatan atas hutang dan piutang usaha ini tidak ada mencatat. Untuk memperhitungkan laba rugi pemilik usaha mencatat sebulan sekali.

Survei keempat Eka Salon Dan Ria Salon, diketahui dari data yang didapat, bahwa kedua usaha salon ini mencatat penerimaan dan pengeluaran kas kedalam buku catatan yang berbeda. Sedangkan untuk catatan hutang dan piutang pemilik tidak mencatat. Dalam menghitung laba dan rugi dilakukan sebulan sekali.

Untuk mengetahui keuntungan dan kerugian usaha tersebut, pengusaha salon hanya melakukan perhitungan laba rugi. Dalam perhitungan laba rugi pengusaha hanya membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah pengeluaran. Pendapatan yang di hitung dalam membuat laba rugi adalah penjualan tunai dan biaya-biaya yang menjadi pengurangan adalah biaya tunai, biaya gaji, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dengan penjelasan yang ada, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada usaha salon yang ada di Kec. Payung Sekaki Pekanbaru, dengan judul :
“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SALON DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI, PEKANBARU”

B. Perumusan Masalah

Daftar masalah yang telah di jelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut : “Bagaimana Penerapan Akuntansi Yang Dilakukan Oleh Usaha Salon Di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru sudah memenuhi konsep dasar akuntansi”.

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada usah Salon di kecamatan payung sekaki pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penerapan akuntansi pada usaha mikro.
- b) Bagi pengusaha salon, yaitu pengusaha mendapatkan masukan untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c) Bagi peneliti berikutnya, untuk bahan referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.



D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam VI bab :

- BAB I** :Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan
- BAB II** :Bab II menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis
- BAB III** :Bab III mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian dan lokasi penelitian, operasional variable penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data
- BAB IV** :Bab IV menjelaskan gambaran umum perusahaan yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, modal usaha responden, jumlah tenaga kerja, dan pemegang keuangan perusahaan.
- BAB V** :Dalam bab V yang dibahas yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan
- BAB VI** :Penutup, dalam bab VI akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna untuk perusahaan kecil.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Dalam era perkembangannya, definisi akuntansi mengalami beberapa kali perumusan arti yang ditulis oleh para ahli dan peneliti yang masing-masing beda penekanannya. Pengertian akuntansi menurut Warren dkk. (2014:3) mendefinisikan akuntansi yaitu:

Suatu informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktifitas ekonomi serta keadaan perusahaan.

Menurut Ahmed Riani (2011: 50) , akuntansi merupakan:

Proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut.

Sedangkan menurut Komite Terminologi AICPA (*The Committee Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) Ahmed Riani (2011:128) yang berjudul Teori Akuntansi merupakan:

Akuntansi merupakan seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran, dalam aturan buku serta dalam satuan uang, transaksi dan peristiwa yang paling tidak sebagian darinya, memiliki karakter keuangan, dan selanjutnya interpretasi atas hasilnya.

Menurut *Accounting Principle Board (APB) System Statement* Arfan Ihsan Lubis (2011:2) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih beberapa alternatif.

Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association (AAA)* buku Arfan Ihsan Lubis (2011:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi sebagai suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang memungkinkan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi terkini oleh pemakai informasi.

Sedangkan menurut Walter T. Horison (2012:3) Pengertian akuntansi sebagai berikut :

Suatu sistem akuntansi yang mengatur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut Catur Sasongko (2016:2-4) menyatakan:

Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para

penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Dari beberapa pengertian akuntansi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan aktifitas perusahaan guna menghasilkan sebuah laporan keuangan sebagai informasi tentang keadaan perusahaan yang dimulai dari proses pencatatan sampai kepada proses penyajiannya kepada pihak yang membutuhkan dalam rangka pengambilan keputusan.

2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Dalam hal penerapan akuntansi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Menurut Samryn (2015:24) konsep dasar akuntansi tersebut antara lain :

1. Kesatuan Usaha (*Economic Entity*), dalam proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan tidak dapat digabungkan dengan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban pribadi perorangan pemilik.
2. Konsep Kelangsungan. Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara kelanjutan. Oleh karena itu nilai aktiva misalnya, selalu disajikan dengan menggunakan nilai perolehan, bukan nilai pasar pada tanggal penyajian laporan keuangan, karena akuntansi optimis bahwa operasi perusahaan masih akan berlanjut.

3. Konsep Penandingan (*matching concept*), yaitu perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu, misalnya tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten.
4. Konsep Periode Waktu (*the period concept*) adalah sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan usaha perusahaan secara berkala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun.
5. Dasar Pencatatan, terdiri dari dua macam dasar pencatatan yang di gunakan dalam mencatat transaksi yaitu :
 - a. Dasar Akrual (*Accrual Basis*), yaitu peristiwa atau transaksi diakui dan diukur dalam laporan keuangan pada saat terjadinya, bukan pada saat diterima atau dikeluarkannya kas.
 - b. Dasar Kas (*Cash Basis*), yaitu laporan keuangan yang dilaporkan pada periode dimana kas diterima atau dibayarkan.

Adapun prinsip akuntansi sebagai berikut:

1. Prinsip Biaya Historis. Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi dimasa lalu.
2. Prinsip Pengakuan Pendapatan. Pendapatan diakui pada saat direalisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli. Ketika hak suatu barang atau jasa sudah berpindah maka

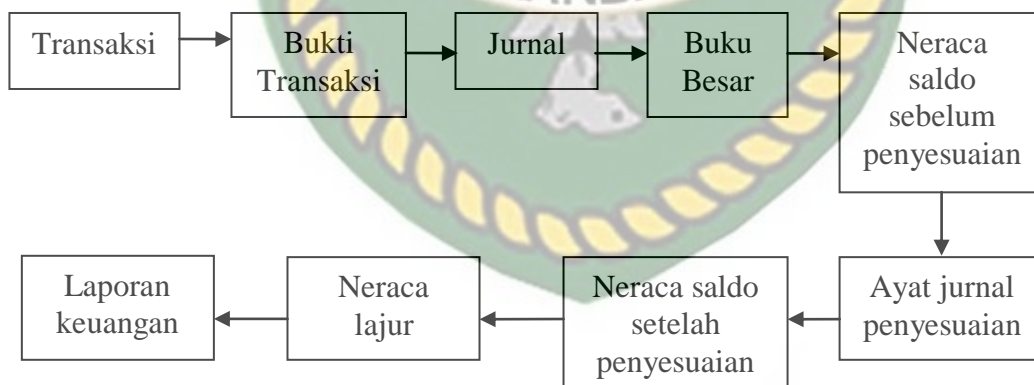
pendapatan dapat diakui sekalipun barangnya belum dikirimkan kepada pelanggan, atau sekalipun belum menerima uang hasil penjualannya.

3. Prinsip Mempertemukan. Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.
4. Prinsip Konsistensi. Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan dengan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.
5. Prinsip Pengungkapan Penuh. Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi menurut Andrey Hasiholan Pulungan (2013:4) meliputi :

Gambar II.1. Siklus Akuntansi



a) **Transaksi**

Menurut Azhar Susanto (2013:8) transaksi adalah:

Peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Menurut Donal E. Kiseso dan Jerry Weygandt (2010) dalam judul bukunya *Intermediate Accounting* menjelaskan pengertian transaksi adalah:

Suatu peristiwa eksternal yang melakukan transfer atau pertukaran antara kesatuan atau lebih.

b) **Bukti/ Dokumen**

Bukti merupakan surat tanda yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya.

Pada perusahaan ketika melakukan penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat secara tunai maupun kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan maupun pembelian tersebut.

c) **Jurnal**

Jurnal atau buku harian adalah formulir khusus yang digunakan dalam mencatat setiap aktivitas transaksi secara kronologis sesuai urutan tanggal ke dalam jumlah yang harus didebet dan dikredit. Jurnal dalam praktik akuntansi adalah tempat pertama kali untuk mencatat transaksi.

Mulyadi (2011) yang dalam bukunya berjudul *Sistem Akuntansi* menjelaskan sebagai berikut:

Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

d) Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Buku besar adalah wadah pemindahan catatan akuntansi dari jurnal harian, untuk mengelompokkan transaksi keuangan sejenis kedalam akun/perkiraan.

Menurut Rudianto (2009:4), buku besar merupakan:

Kumpulan dari semua akun pemikiran dimiliki sesuatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan. Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu Bentuk Skontro, disebut bentuk dua kolom atau bentuk “T” yang memiliki arti sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan kanan disebut kredit. Dan Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

Menurut Hery (2013:36). Buku besar dibedakan menjadi dua yaitu buku besar umum (*general ledger*) dan buku besar pembantu (*Subsidiary ledger*).

1. Buku besar umum juga disebut dengan istilah buku besar induk. Buku besar berisi semua perkiraan dalam suatu periode tertentu, seperti semua akun-akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban.

2. Buku besar pembantu juga disebut dengan istilah buku tambahan, didalamnya ada jumlah akun yang besar dengan karakteristik yang sama.

e) Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Neraca saldo setelah penyesuaian merupakan kumpulan dari semua saldo perkiraan buku besar setelah disesuaikan dengan keadaan akhir tahun suatu usaha.

Martani (2012) mendefinisikan neraca saldo yaitu berisi saldo akhir kumpulan akun pada akhir periode.

f) Ayat Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian (*adjusting entries*) diperlukan dalam akuntansi untuk menyesuaikan perbedaan pengakuan biaya dan pendapatan yang dicatat dengan berbasis akrual dan kas. Jurnal ini dibuat setiap akhir periode akuntansi. Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun-akun kesaldo yang sebenarnya sampai dengan periode akuntansi atau untuk memisahkan antara pendapatan dan biaya dari suatu periode dengan periode yang lain.

Menurut Martani (2012:81), ayat jurnal penyesuaian dilakukan terhadap dua kategori akun, yaitu Pembayaran Dimuka (*prepayments*) dan Akrual (*accruals*). Hal yang termasuk dalam kategori pembayaran dimuka adalah sebagai berikut:

1. Beban dibayar dimuka (*prepaid expense*), yaitu seluruh beban yang telah dibayar secara tunai, namun masih belum dimanfaatkan atau digunakan, dan dicatat sebagai aset.

2. Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenues*), yaitu seluruh pendapatan yang telah diterima secara tunai, namun jasa dan barang masih belum diserahkan, dan dicatat sebagai liabilitas.

Sedangkan akrual meliputi sebagai berikut:

1. Pendapatan yang belum diterima (*accrued revenues*), yaitu seluruh pendapatan yang telah diselesaikan penyerahan jasa atau barang terkait, namun belum diterima pembayaran tunai atau bahkan belum dicatat.
2. Beban yang belum dibayar atau beban yang harus dibayar (*accrued expense*), yaitu seluruh beban yang sudah terjadi (dimanfaatkan atau digunakan), namun belum dibayarkan secara tunai.

g) Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo setelah penyesuaian adalah neraca saldo yang menunjukkan posisi saldo akun-akun perusahaan setelah memperhitungkan jurnal penyesuaian. Dalam neraca lajur, kolom neraca lajur setelah penyesuaian diperoleh dengan menjumlahkan kolom neraca saldo dengan kolom jurnal penyesuaian. Akun-akun dalam neraca saldo setelah penyesuaian terdiri atas akun riil dan akun nominal. Apabila suatu akun tidak memerlukan penyesuaian, maka saldo pada neraca saldo akan sama dengan saldo pada neraca saldo setelah penyesuaian.

h) Neraca Lajur

Neraca lajur atau kertas kerja (*worksheet*) adalah kertas kerja akuntansi yang terdiri dari kolom-kolom yang digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan menyusun laporan keuangan. Neraca lajur yang lazim digunakan neraca lajur sepuluh kolom.

i) Laporan Keuangan

Laporan akuntansi merupakan tahap akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu. Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang di berikan kepadanya oleh para pengusaha.

1) Laporan Laba Rugi

Laba rugi (*Income Statement*) digunakan untuk menampung akun-akun yang bersifat nominal yang berasal dari neraca saldo setelah penyesuaian. Akun-akun nominal meliputi semua akun biaya dan pendapatan. Pengertian Laba rugi menurut Charles T. Hongren dan Walter T. Harrison (2013) adalah :

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban dari suatu entitas pada jangka waktu tertentu.

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari lapoarn keuangan dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

Unsur-Unsur Laporan Laba Rugi, meliputi :

1. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.
2. Beban, merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk kas keluar atau berkurangnya aktiva yang mengakibatkan penurunan ekuitas.

2) Laporan Keuangan Ekuitas

Menurut Hans Kartikahadi (2012), laporan keuangan ekuitas merupakan salah satu informasi utama yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Laporan Perubahan Ekuitas menunjukkan adanya perubahan yang terjadi yaitu naik atau turunnya aset bersih pemilik (*owners*). Bertambah atau berkurangnya ekuitas dapat berasal dari:

1. Transaksi yang berhubungan dengan pemilik.
2. Hasil usaha periode yang bersangkutan atau laba rugi bersih.
3. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh entitas.
4. Pendapatan komprehensif lainnya.
5. Koreksi atau penyesuaian atas saldo laba periode lalu.

Laporan perubahan ekuitas harus melaporkan perubahan yang terjadi secara rinci untuk masing-masing sebab atau sumber tersebut.

3) Neraca

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir tahun. Menurut James C Van Home dalam buku Kasmir (2016:30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Neraca yang disajikan terdiri dari :

- a. Aktiva, yaitu sumber daya keuangan yang dimiliki untuk dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Aktiva terdiri dari :

- a) Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan sumber daya keuangan yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis untuk penyelenggaraan kegiatan perusahaan. Menurut K. R. Subramanyam (2013:272), aktiva lancar adalah:

Aktiva lancar merupakan sumber daya atau klim atas sumber daya yang langsung dapat diubah menjadi kas, biasanya dalam jangka waktu siklus operasi perusahaan. Aset lancar adalah aset yang diharapkan akan dijual, ditagih, atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung dari mana yang lebih panjang. Satu contoh umum aset lancar adalah kas, setara kas, piutang jangka pendek, efek jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

b) Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan perusahaan.

b. Kewajiban/Hutang, yaitu kewajiban kepada pihak ketiga sebagai akibat transaksi keuangan masa lalu. Hutang dikelompokkan menjadi :

a) Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek adalah utang yang harus dibayar kembali dalam waktu kurang dari satu periode tertentu.

b) Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang yang harus dibayar kembali dalam waktu lebih dari satu periode tertentu.

c. Ekuitas/Modal, merupakan jumlah kekayaan bersih antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk :

1. Bentuk Skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun secara bersebelahan, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan pasiva harus seimbang.
2. Bentuk Statafel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, dimana bagian atas untuk mencatat aktiva dan bagian bawah untuk mencatat pasiva. Jumlah aktiva dan pasiva harus sama.
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi.

4) **Laporan Arus Kas**

Menurut Kasmir (2016:29) pengertian laporan arus kas adalah:

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5) **Catatan Atas Laporan Keuangan**

SAK EMKM (2018:13) mengungkapkan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut :

1. Suatu pernyataan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.

3. Informasi tambahan atau rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

c) Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal/ sementara berupa pendapatan dan beban keakun modal melalui ikhtisar laba/rugi dan pemindahan saldo akun prive ke akun modal. Dari definisi tersebut jelas bahwa yang dilakukan penutupan hanyalah akun nominal saja, sedangkan akun riil tidak dilakukan penutupan.

Manfaat jurnal penutup adalah :

1. Untuk menghitung jumlah laba/rugi dari akun pendapatan dan beban.
2. Untuk memindahkan, untuk mengenkankan/menihilkan saldo akun sementara ke akun modal untuk pencatatan periode berikutnya.
3. Untuk menghitung modal akhir periode.

4. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Menurut SAK EMKM (2018:1) mendefinisikan perusahaan kecil yaitu:

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam literatur perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Definisi UMKM menurut Kementrian Koperasi dan UMKM dalam AUFAR (2014):

Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan jilbab tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan jilbab.

Dari definisi UMKM diatas, dapat dilihat bahwa usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai ciri antara lain dapat dilihat dari modal yang digunakan merupakan modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja dengan jumlah yang minimal biasanya kurang dari 10 orang. Selain itu kegiatan usaha kecil biasanya berlokasi disekitar pemilik usaha.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah didefinisikan sebagai berikut :

Usaha mikro adalah usaha yang produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan.

Adapun ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

5. SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2018:1), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Laporan keuangan sesuai SAK EMKM terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan

- a. Menyajikan asset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan
 - b. Urutan dan format pos tidak ditentukan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
2. Laporan Laba rugi
- a. Menyajikan laporan laba rugi suatu periode tertentu yang menunjukkan kinerja keuangan selama priode tertentu.
 - b. Memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.
3. Catatan Atas Laporan Keuangan
- a. Suatu pernyataan laporan keuangan lebih disusun sesuai dengan SAK EMKM.
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
 - c. Informasi tambahan atau rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

B. Hipotesis

Dari penjelasan rumusan masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat mengajukan hipotesis :

Penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha Salon di Kec. Payung Sekaki Pekanbaru, belum memenuhi Konsep Dasar Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yaitu di Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru. Objek penelitian adalah usaha Salon di Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru.

B. Operasional Variabel Penelitian

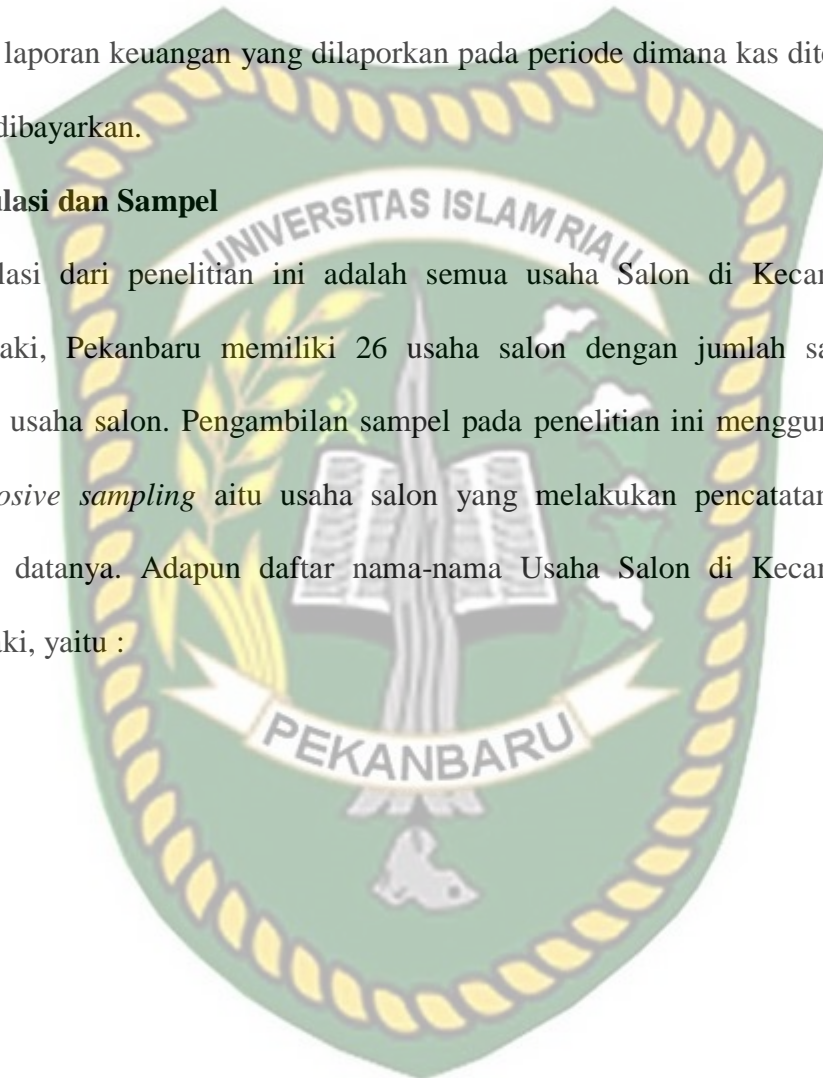
Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha, yaitu sejauh mana pemahaman pemilik usaha tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam aktifitas usahanya, dengan indikator pemahaman tentang:

1. Kesatuan Usaha (*Economic Entity*), dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya.
2. Konsep Kelangsungan. asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara kelanjutan.
3. Konsep Penandingan (*matching concept*), yaitu perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba.
4. Konsep Periode Waktu (*the period concept*) adalah sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan usaha perusahaan secara berkala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun.

5. Dasar pencatatan, terdiri dari dua macam dasar pencatatan yang di gunakan dalam mencatat transaksi yaitu basis akrual dan basis kas. Basis akrual yaitu transaksi yang diukur dalam laporan keuangan pada saat terjadinya, bukan pada saat diterima atau dikeluarkannya kas. Dasar kas yaitu laporan keuangan yang dilaporkan pada periode dimana kas diterima atau dibayarkan.

C. **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah semua usaha Salon di Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru memiliki 26 usaha salon dengan jumlah sampel sebanyak 18 usaha salon. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu usaha salon yang melakukan pencatatan dan memberikan datanya. Adapun daftar nama-nama Usaha Salon di Kecamatan Payung Sekaki, yaitu :



Tabel III.1
Daftar Populasi atau Nama Usaha Salon Di Kecamatan Payung
Sekaki, Pekanbaru

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Salon Luwes	Jl Fajar Ujung
2	Mesyn Salon	Jl Gotong Royong
3	Melin Salon	Jl Durian
4	Davinci Salon	Jl Durian
5	Ida Salon	Jl Fajar Ujung
6	Prada Salon	Jl Meranti
7	Princess Salon	Jl Meranti
8	Salon Elma	Jl Demokrasi
9	Icha Salon	Jl Garuda II
10	Nur Salon	Jl Garuda
11	Donna Salon	Jl Garuda
12	Ria Salon	Jl Arjuna
13	Yohana Salon	Jl Arjuna
14	Jenie Salon	Jl Arjuna
15	Lia Salon	Jl Darma Bakti
16	Salon Siantar	Jl Darma Bakti
17	Eka Salon	Jl Darma Bakti
18	Salon Rinni	Jl Darma Bakti
19	Salon Nichrist	Jl Palapa
20	Savina salon	Jl. Budi utomo
21	Marsha salon rias	Jl.Fajar Ujung
22	Monna salon	Jl. Darma bakti
23	Golden beauty salon	Jl. Jendral
24	Ataya salon	Jl. Durian
25	Marisa salon	Jl. Meranti
26	Salon bunga hery	Jl. Pemuda ujung

Sumber: Data Hasil Survei Lapangan

Tabel III.2
Daftar Sampel atau Nama Usaha Salon Di Kecamatan Payung
Sekaki, Pekanbaru

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Lia Salon	Jl Darma Bakti
2	Mesyn Salon	Jl Gotong Royong
3	Melin Salon	Jl Durian
4	Davinci Salon	Jl Durian
5	Ida Salon	Jl Fajar Ujung
6	Prada Salon	Jl Meranti
7	Princess Salon	Jl Meranti
8	Salon Elma	Jl Demokrasi
9	Icha Salon	Jl Garuda II
10	Nur Salon	Jl Garuda
11	Donna Salon	Jl Garuda
12	Ria Salon	Jl Arjuna
13	Yohana Salon	Jl Arjuna
14	Jenie Salon	Jl Arjuna
15	Salon Siantar	Jl Darma Bakti
16	Eka Salon	Jl Darma Bakti
17	Salon Rinni	Jl Darma Bakti
18	Salon Nichrist	Jl Palapa

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai penulis sebagai pedoman dalam penulisan proposal ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang di dapat dari pemilik usaha melalui wawancara dan menyebarkan kuesioner.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu pemilik usaha salon dan dari responden.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Daftar pertanyaan atau kuesioner yaitu : tehnik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.
- b. Observasi yaitu : pengamatan secara langsung kegiatan responden.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dipisah-pisahkan dan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian di kelompokkan dalam bentuk tabel dan akan di jelaskan secara deskriptif, yaitu dalam bentuk persen (%). Sehingga nantinya dapat diketahui apakah usaha toko sepatu di kecamatan pekanbaru kota pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Setelah dilakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian maka penulis dapat menyimpulkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pengusaha salon di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru, yaitu sebanyak 18 Responden.

Identitas responden yang akan penulis jelaskan yaitu umur responden, pendidikan responden, lama usaha, modal awal usaha, respon terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan, jenis-jenis jasa yang diberikan, respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan, dan jumlah karyawan. Gambaran umum usaha salon sebagai berikut :

1. Lia Salon, yang beralamat Jalan Darma Bakti Sigunggung, pemilik usaha bernama Lia, umur pemilik 35 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), lama usahanya sekitar 10 tahun, jumlah karyawannya ada 2 orang, modal awal yang dipakai sebesar Rp.20.000.000
2. Mesyn Salon, yang beralamat di Jalan Gotong Royong Labuh Baru, nama pemiliknya adalah Harni, umur pemilik 40 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), lama usahanya sekitar 8 tahun, tidak memiliki karyawan , modal awalnya sebesar Rp.25.000.000
3. Melin Salon, yang beralamat di Jalan Durian, pemilik usaha bernama Intan Silvia, umur pemilik 45 tahun, pendidikan terakhir Strata 1 (S1), lama

usahanya sekitar 10 tahun, jumlah karyawannya ada 2 orang, modal awal yang dipakai sebesar Rp.20.000.000

4. Davinci Salon, yang beralamat di Jalan Durian No. 56 C, pemilik usaha bernama Cece Santi, umur pemilik 32 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), lama usahanya sekitar 10 tahun, jumlah karyawannya ada 2 orang, modal awal yang dipakai sebesar Rp.35.000.000
5. Ida Salon, yang beralamat di Jalan Fajar Ujung No 28, pemilik usaha bernama Rismaida Tinambunan, umur pemilik 48 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), lama usahanya sekitar 5 tahun, tidak ada karyawan, modal awal yang dipakai sebesar Rp.15.000.000
6. Prada Salon, yang beralamat di Jalan Meranti No.55 B, pemilik usaha bernama Dewi Ambarwati, umur pemilik 53 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), lama usahanya sekitar 14 tahun, jumlah karyawannya ada 3 orang, modal awal yang dipakai sebesar Rp.100.000.000.
7. Princess Salon, yang beralamat di Jalan Durian gang TVRI Labuh Baru, pemilik usaha bernama Princess, umur pemilik 30 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), lama usahanya sekitar 10 tahun, tidak ada karyawan, modal awal yang dipakai sebesar Rp.50.000.000
8. Elma Salon, yang beralamat di Jalan Demokrasi. Pemiliknya yaitu Elma, pemilik usaha bernama Elma, umur pemilik 35 tahun, pendidikan terakhir

Sekolah Menengah Atas (SMA), lama usahanya sekitar 7 tahun, tidak ada karyawan, modal awal yang dipakai sebesar Rp.20.000.000

9. Icha Salon, yang beralamat di Jalan Garuda 2 No. 4, pemilik usaha bernama Ince Krisnawati, umur pemilik 34 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), lama usahanya sekitar 13 tahun, jumlah karyawannya ada 2 orang, modal awal yang dipakai sebesar Rp.5.000.000
10. Nur Salon, yang beralamat di Jalan Garuda No. 18 Labuh Baru Timur, pemilik usaha bernama Nur, umur pemilik 27 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), lama usahanya sekitar 1 tahun, tidak ada karyawan, modal awal yang dipakai sebesar Rp.5.000.000
11. Donna Salon, yang beralamat di Jalan Garuda, pemilik usaha bernama Dona Srihartati, umur pemilik 40 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), lama usahanya sekitar 16 tahun, jumlah karyawannya ada 2 orang, modal awal yang dipakai sebesar Rp.5.000.000
12. Ria Salon, yang beralamat di Jalan Arjuna No. 18, pemilik usaha bernama Ria, umur pemilik 40 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), lama usahanya sekitar 10 tahun, jumlah karyawannya ada 3 orang, modal awal yang dipakai sebesar Rp.20.000.000
13. Yohana Salon, yang beralamat di Jalan Arjuna No. 27 F, pemilik usaha bernama Yohana, umur pemilik 23 tahun, pendidikan terakhir Diploma III (D3), lama usahanya sekitar 10 tahun, jumlah karyawannya ada 1 orang, modal awal yang dipakai sebesar Rp.15.000.000

14. Jenie Salon, yang beralamat di Jalan Arjuna Simpang 4 Garuda Labuh Baru, pemilik usaha bernama Erna, umur pemilik 40 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), lama usahanya sekitar 7 tahun, jumlah karyawannya ada 1 orang, modal awal yang dipakai sebesar Rp.20.000.000
15. Salon Siantar, yang beralamat di Jalan Darma Bakti Sigunggung, pemilik usaha bernama Yessy, umur pemilik 31 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), lama usahanya sekitar 5 tahun, jumlah karyawannya ada 1 orang, modal awal yang dipakai sebesar Rp.60.000.000
16. Eka Salon, yang beralamat di Jalan Darma Bakti, pemilik usaha bernama Eka, umur pemilik 45 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), lama usahanya sekitar 11 tahun, jumlah karyawannya ada 1 orang, modal awal yang dipakai sebesar Rp.20.000.000
17. Salon Rinni, yang beralamat di Jalan Darma Bakti No. 57 A, pemilik usaha bernama Mindo Ani Riani, umur pemilik 47 tahun, pendidikan terakhir Strata 1 (S1), lama usahanya sekitar 8 tahun, jumlah karyawannya ada 7 orang, modal awal yang dipakai sebesar Rp.150.000.000
18. Salon Nichrist, yang beralamat di Jalan Palapa, pemilik usaha bernama Catur Budiyanto, umur pemilik 40 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), lama usahanya sekitar 1 tahun, tidak ada karyawan, modal awal yang dipakai sebesar Rp.30.000.000

1. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang umur responden ada pada Tabel IV.1 adalah :

Tabel IV.1
Reponden Dilihat Dari Tingkat Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	4	22
2	31-40	8	44
3	41-60	5	28
4	51-60	1	6
Jumlah		18	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel dapat di simpulkan bahwa responden pada umur 31-40 tahun yaitu 44%, kemudian pada responden yang berumur 21-30 tahun yaitu 22%, kemudian diikuti yang berumur 41-60 tahun yaitu 28%, serta terakhir diikuti responden yang berumur 51-60 tahun dengan persentase hanya 6%.

2. Pendidikan Responden

Diketahui bahwa pendidikan responden dapat di lihat dalam Tabel IV.2 berikut ini :

Tabel IV.2
Responden Dilihat Dari Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMP	2	11
2	Tamat SMA	13	72
3	Tamat Diploma	1	6
4	Tamat Strata 1	2	11
Jumlah		18	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel IV.2 dapat di lihat bahwa responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA yang berjumlah 13 responden yang

persentasenya yaitu 72%, kemudian di ikuti dengan tamatan SMP dan Strata 1 yang sebanyak 2 responden dengan persentase 11%. Selanjutnya tamatan Diploma berjumlah 1 responden dengan persentase 6%.

3. Lama Usaha

Dari penelitian yang dilakukan penulis, bahwa lama usaha responden yaitu dapat di lihat dalam Tabel IV.3 berikut ini :

Tabel IV.3
Responden Dilhat Dari Lama Usaha

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3 Tahun	5	28
2	4-7 Tahun	3	17
3	8-10 Tahun	5	28
4	11-15 Tahun	3	16
5	16-20 Tahun	2	11
Jumlah		18	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.3, diketahui bahwa lama usaha pemilik salon adalah 8-10 tahun dan 1-3 Tahun dengan persentase 28%, kemudian diikuti dengan responden yang lama berusahanya yaitu antara 4-7 tahun dan 11-15 tahun dengan persentase 17% dan 16%, dan dengan responden yang usahanya sudah lama berjalan yaitu 16-20 tahun yang persentasenya hanya 11%.

4. Modal Awal Usaha

Dari hasil penelitian yang di lakukan penulis, di ketahui bahwa modal awal usaha dari setiap pengusaha salon di Kecamatan Payung Sekaki antara satu yang lainnya berbeda. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel IV.4 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Responen Dilihat Dari Modal Awal Usaha

No.	Modal Awal Usaha (Juta)	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000 – 30.000.000	11	61
2	31.000.000 – 50.000.000	4	22
3	51.000.000 – 100.000.000	1	6
4	101.000.000 – 150.000.000	2	11
5	151.000.000 – 200.000.000	-	-
Jumlah		18	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel IV.4 dapat di lihat bahwa sebagian besar pengusaha menjalankan usaha nya dengan modal 5.000.000-30.000.000 yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 61%, kemudian dengan modal usaha 31.000.000-50.000.000 yaitu sebanyak 4 pengusaha dan sebesar 22%, dan diikuti dengan modal usaha 101.000.000-150.000.000 yaitu sebanyak 2 pengusaha atau sebesar 11%, lalu dengan modal usaha 51.000.000-100.000.000 yaitu sebanyak 1 pengusaha atau sebesar 6%.

Modal usaha tersebut digunakan untuk menyewa gedung dan untuk pembelian peralatan elektronik seperti *hair dryer*, catok, meja rias, kursi, dan properti yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha dan untuk pembelian bahan-bahan salon seperti vitamin rambut, cat rambut, lulur, masker, obat pelurus, serta bahan lainnya.

Berdasarkan pada modal awal usaha pemilik diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden seharusnya dapat menerapkan sistem akuntansi yang baik dan tepat dalam usahanya guna untuk kemajuan usaha. Adapun gunanya sistem akuntansi yang tepat diharapkan dapat membantu dalam menjalankan usahanya dan mengambil keputusan yang tepat.

5. Respon Pemilik Usaha Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa sebagian besar pemilik salon yang berada diKecamatan Payung Sekaki pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan dan juga hanya sebagian kecil yang belum pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel IV.5 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Pemilik Usaha Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No.	Pernah/Tidak Mendapatkan Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah Mendapat Pelatihan	15	83
2	Tidak Pernah Mendapat Pelatihan	3	17
Jumlah		18	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik salon pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 15 pengusaha atau sebesar 83% dan yang tidak mendapatkan pelatihan dalam pembukuan berjumlah 3 responden atau sebesar 17%. Seharusnya dengan adanya pelatihan dalam bidang pembukuan ini pemilik menerapkan pembukuan pada usaha yang didirikan untuk menilai perkembangan usaha tersebut. Kemudian pelatihan dalam bidang pembukuan sangat berpengaruh dalam kelancaran usaha maupun dalam pengambilan keputusan.

6. Jenis-Jenis Usaha yang Diberikan

Dari penelitian yang dilakukan, bahwa jasa yang di sediakan pemilik salon untuk konsumen berbeda-beda, ada salon yang menyediakan untuk perawatan

badan, rambut dan wajah serta adapula yang menyediakan jasa rias pengantian beserta pelaminan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel IV.6 sebagai berikut :

Tabel IV.6
Responden Dilihat Dari Jasa Yang Diberikan

No.	Jasa Yang Diberikan	Jumlah
1	Perawatan Tubuh	18
2	Perawatan Rambut	16
3	Perawatan Wajah	18
4	Rias pengantin+ pelaminan	7

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, diketahui bahwa salon yang menyediakan jasa perawatan rambut ada 16 responden, perawatan tubuh sebanyak 18 responden, perawatan wajah sebanyak 18 responden serta rias pengantin dan pelaminan sebanyak 7 responden.

7. Respon Pemilik Usaha Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara langsung yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar pemegang keuangan usaha adalah pemilik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.7 sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Distribusi Pemilik Usaha Dilihat Dari Pemegang Keuangan Perusahaan

No.	Pemegang Keuangan Perusahaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Karyawan	3	17
2	Pemilik	15	83
Jumlah		18	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.7 di ketahui bahwa pemilik usaha yang menggunakan tenaga kasir sebanyak 3 responden atau sebesar 17%, hal ini dikarenakan usaha tersebut

sudah berkembang dan melakukan transaksi setiap hari, dimana pemilik memiliki kesibukan terhadap kegiatan lainnya. Sehingga dibutuhkan tenaga kasir dalam menjalankan usaha tersebut. Kemudian keuangan perusahaannya dipegang oleh pemilik ada 15 responden atau sebesar 83%. Alasan pemilik tidak menggunakan tenaga kasir karena usaha tersebut masih di kategorikan kecil sehingga tidak diperlukan tenaga kasir.

8. Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian, jumlah karyawan yang bekerja pada usaha salon sangat berbeda-beda sesuai kebutuhan dari usaha itu sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel IV.8 sebagai berikut :

Tabel IV.8
Responden Dilihat Dari Jumlah Karyawan

No.	Nama Toko	Jumlah
1	Lia Salon	2 Orang
2	Mesyn Salon	-
3	Melin Salon	2 Orang
4	Davinci Salon	2 Orang
5	Ida Salon	-
6	Prada Salon	3 Orang
7	Princess Salon	-
8	Salon Elma	-
9	Icha Salon	2 Orang
10	Nur Salon	-
11	Donna Salon	2 Orang
12	Ria Salon	3 Orang
13	Yohana Salon	1 Orang
14	Jenie Salon	1 Orang
15	Salon Siantar	1 Orang
16	Eka Salon	1 Orang
17	Salon Rinni	7 Orang
18	Salon Nichrist	2 Orang

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, dapat di ketahui jumlah karyawan di Salon Rinni yaitu 7 karyawan. Kemudian di Ria Salon dan Prada Salon ada 3 karyawan. Selain itu pada usaha salon Nichrist, Donna Salon, Icha Salon, Davinci Salon, Lia Salon dan Melin Salon mempekerjakan karyawan sebanyak 2 orang karyawan. Untuk Eka Salon, Salon Siantar, Jenie Salon, dan Yohana Salon mempekerjakan karyawan sebanyak 1 orang karyawan. Dan pada Nur Salon, Salon Elma, Princess Salon, Ida Salon, dan Mesyn Salon tidak mempekerjakan karyawan karena mereka menjaga tokonya sendiri.

9. Respon Pemilik Usaha terhadap Status Tempat Usaha

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tempat usaha yang di jalankan pengusaha berbeda-beda, ada yang berstatus sewa ada juga yang berstatus milik sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel IV.9 sebagai berikut :

Tabel IV.9
Responden Dirinci Menurut Status Tempat Usaha

No.	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa	15	83
2	Milik Sendiri	3	17
	Jumlah	18	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha salon yang diperoleh dari survei dan wawancara pada masing-masing pengusaha salon yang di Kecamatan Payung Sekaki.

A. Buku Pencatatan Transaksi

Pencatatan yang baik dan benar dilakukan dengan cara diklasifikasikan yang dimana dilakukan suatu perusahaan kedalam jenis-jenis yang akan diteliti yaitu kas, piutang, hutang, persediaan, dan buku yang digunakan pemilik salon dalam menjalankan usahanya.

1. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dalam hasil penelitian yang dilakukan, umumnya responden sudah mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Namun dalam pencatatan pemilik tidak mencatat yang baik dan benar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa 18 responden telah melakukan pencatatan terhadap kas keluar dan kas masuk. Pencatatan atas kas keluar dan kas masuk yang dilakukan pengusaha salon masih sangat sederhana. Transaksi yang di catat pada buku catatan harian kas masuk di dapat dari hasil jasa yang dihasilkan seperti perawatan wajah, perawatan tubuh dan lain sebagainya. Sedangkan komponen-komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan pengeluaran kas antara lain pembelian perlengkapan salon, pembayaran gaji karyawan, membayar listrik, biaya kebersihan dan keamanan, biaya transportasi.

2. Piutang

Berdasarkan dari penelitian dapat diketahui bahwa dari 18 usaha salon di Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru hanya 1 responden yang melakukan pencatatan piutang.

3. Hutang

Diketahui bahwa untuk pembelian bahan-bahan salon semua responden tidak ada yang melakukannya secara kredit, Sehingga tidak ada hutang dan tidak ada buku hutang.

Berdasarkan penelitian yang didapat diketahui bahwa semua responden di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru tidak melakukan pembelian secara kredit. Hal itu dikarenakan untuk membeli barang terutama keperluan salon sebagian besar di lakukan secara tunai dan jika ada pembelian secara kredit responden hanya menggunakan faktur-faktur sebagai bukti transaksi.

4. Buku Persediaan

Pada proses pembukuan suatu usaha perlengkapan salon yang digunakan tidak sekali habis dalam satu kali pemakaian seperti shampo, masker, pencuci muka, dan lain lain. Dari 18 usaha salon di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru tidak ada yang mencatat buku persediaan.

Sebaiknya responden melakukan pencatatan terhadap stok persediaan produknya dikarenakan agar mempermudah pihak luar untuk mengetahui semua yang berhubungan dengan persediaan produknya. Dapat dilihat bahwa pencatatan stok persediaan penting, karena persediaan sangat berkaitan dengan laporan keuangan, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi perusahaan.

B. Perhitungan Laporan Laba Rugi

Dalam hal ini akan dibahas mengenai elemen laba rugi dimana menjadi salah satu pertimbangan usaha dalam menilai usaha nya dilihat dari untung atau ruginya usaha tersebut. Dari hasil penelitian yang lakukan, usaha salon di Kecamatan Payung Sekaki seluruhnya sudah melakukan perhitungan laba rugi usahanya.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa semua pengusaha salon sudah melakukan perhitungan laporan laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Pemilik usaha yang melakukan perhitungan laporan laba rugi sebanyak 18 pengusaha, alasannya yaitu pemilik usaha dapat mengetahui apakah usahanya tersebut mendapatkan keuntungan atau sebaliknya. Perhitungan pelaporan Laporan laba rugi pemilik menjumlahkan semua hasil dari salon dan dikurangi dengan pengeluaran yang terjadi. Ada beberapa komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laporan laba rugi antara lain jasa yang dihasilkan seperti perawatan wajah, perawatan muka dan lain lain dikurangkan dengan pembelian perlengkapan salon seperti shampo, conditioner, masker, dan lain sebagainya.

1. Sumber Pendapatan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, di ketahui bahwa dari 18 usaha salon di Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru hanya memiliki pendapatan dari usaha salon yang dijalankan. Para responden tidak memiliki pendapatan lain diluar usaha mereka.

2. Biaya-Biaya dalam Perhitungan Laporan Laba Rugi

Penerapkan perhitungan laporan laba rugi, terdapat beberapa biaya yang diperlukan responden, dilihat pada Tabel V. 1 dibawah ini:

Tabel V. 1
Pencatatan Biaya-Biaya dalam Perhitungan Laporan Laba Rugi

No	Biaya-Biay dalam Perhitungan Laporan Laba Rugi	Ya	%	Tidak	%
1	Sewa Toko	11	61%	7	39%
2	Biaya Listrik	18	100%	0	0%
3	Belanja Rumah Tangga	13	72%	5	28%
4	Gaji Karyawan	13	72%	5	28%
5	Biaya Perlengkapan Salon	18	100%	0	0%
6	Biaya Penyusutan Peralatan	0	0%	18	100%
7	Biaya Kebersihan	12	67%	6	33%
8	Biaya Keamanan	13	72%	5	28%
9	Biaya Transportasi	3	17%	15	83%
10	Biaya Makan Karyawan	4	22%	14	78%
11	Tunjangan Hari Raya	1	6%	17	94%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Penjelasan perhitungan biaya-biaya sebagai berikut:

a. Sewa Toko

Dapat dilihat pada Tabel V.1 bahwa beban sewa toko yang diperhitungkan dalam laba rugi sebesar 7 responden atau 39%, hal ini dikarenakan responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal, sehingga mereka tidak memasukkan perhitungan beban sewa toko kedalam perhitungan laba rugi.

b. Biaya Listrik

Pada Tabel V.1 di ketahui bahwa responden yang memperhitungkan biaya listrik sebanyak 18 responden atau 100%, hal ini dikarenakan responden membayar listrik dengan token atau Prabayar.

c. Belanja Rumah Tangga

Adapun yang melakukan pembebanan belanja rumah tangga berjumlah 5 responden atau 28%, karena responden menganggap bahwa untuk melihat keuntungan atau kerugian usaha tersebut harus ada pencatatan tersendiri yaitu antara keuangan perusahaan dengan pribadi atau rumah tangga.

d. Gaji Karyawan

Dilihat dari Tabel V.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memperhitungkan biaya gaji karyawan sebanyak 12 responden atau 67%, dikarenakan responden mempekerjakan karyawan dalam mengelola usaha mereka.

e. Biaya Perlengkapan Salon

Dapat dilihat pada Tabel V.1 diatas diketahui bahwa responden yang memperhitungkan biaya perlengkapan salon sebanyak 18 responden atau 100%

f. Biaya Penyusutan Peralatan

Pada usaha salon ini biaya penyusutan peralatan sebesar 18 responden atau 100%, karena tidak ada yang mencatat biaya penyusutan peralatan dalam perhitungan laporan laba rugi.

g. Biaya Kebersihan

Dari tabel diatas biaya kebersihan sebesar 6 responden atau 33%, dikarenakan responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka, sehingga tidak semua responden yang mencatat biaya kebersihan.

h. Biaya Keamanan

Dihat dari tabel diatas bahwa biaya keamanan sebesar 5 responden atau 28%, hal ini dikarenakan responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka.

i. Biaya Transportasi

Biaya transportasi sebesar 15 responden atau 83%, dikarenakan mencatat biaya transportasi kedalam biaya belanja rumah tangga, sehingga tidak melakukan perhitungan laba rugi.

j. Biaya Makan Karyawan

Adapun biaya makan karyawan sebesar 14 responden atau 78%, hal itu dikarenakan responden tidak menanggung biaya karyawan dan tidak melakukan perhitungan laba rugi.

k. Tunjangan Hari Raya

Yang terakhir adalah tunjangan hari raya sebesar 17 responden atau 94%, dikarenakan responden tidak memberikan biaya tunjangan hari raya kepada karyawannya.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian usaha salon masih belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha. Pada usaha salon di

Kecamatan Payung Sekaki masih menggabungkan beban usaha dengan beban rumah tangga. Dengan menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha maka laporan laba rugi yang mereka buat tidak signifikan. Kemudian pengusaha tidak dapat mengetahui apakah usaha tersebut mendapatkan keuntungan atau kerugian dikarenakan pemilik usaha memasukkan beban-beban yang seharusnya tidak dihitung dalam perhitungan laporan laba rugi usaha dan tidak memasukkan beban-beban yang seharusnya ada dalam perhitungan laporan laba rugi.

Serta semua usaha salon ini masih belum melaksanakan konsep kelangsungan usaha dimana satu perusahaan akan dapat hidup terus menerus. Dapat dilihat dari tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan peralatan. Peralatan yang digunakan di dalam usaha salon ada kursi, hair dryer, catok, gunting, cermin dan lain sebagainya.

3. Periode Perhitungan Laporan Laba Rugi

Untuk periode perhitungan laporan laba rugi dapat dilihat pada Tabel V.2 sebagai berikut:

Tabel V.2

Periode Perhitungan Laporan Laba Rugi

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sehari sekali	4	22%
2	Sebulan sekali	14	78%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa seluruh pengusaha yang melakukan pelaporan perhitungan laporan laba rugi perhari sebanyak 4 pengusaha atau 22% yaitu Prada Salon, Ida Salon, Salon Siantar, dan Salon Nur.

Yang melakukan perhitungan laporan laba rugi sebulan sekali yaitu sebanyak 14 pengusaha atau 78% yaitu Elma Salon, Salon Rinni, Yohana Salon, Melin Salon, Salon Davinci, Jennie Salon, Donna Salon, Icha Salon, Princess Salon, Mesyn Salon, Ria Salon, Salon Nichrist, Lia Salon, dan Eka Salon,

C. Kebutuhan Responden Terhadap Pembukuan

Dapat diketahui penelitian yang dilakukan, bahwa seluruh usaha yang berjumlah 18 usaha salon di Kecamatan Payung Sekaki membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usaha. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah usaha yang sedang mereka jalankan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada responden pemilik usaha beranggapan bahwa pembukuan penting untuk menilai tingkat pendapatan usaha pemilik.

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa semua responden membutuhkan sistem pembukuan sebanyak 18 responden, alasannya dikarenakan pentingnya pembukuan dalam menjalankan usaha mereka. Akan tetapi terkendala oleh pengetahuan yang kurang memadai dalam melakukan sistem pembukuan yang baik dan benar.

D. Kegunaan Pelaporan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh usaha salon di Kecamatan Payung Sekaki, diketahui bahwa hasil dari pelaporan laba rugi yang

telah dilakukan dapat membantu pengusaha salon dalam menilai suatu keberhasilan usahanya.

Dari penelitian yang didapat dilihat bahwa responden yang menggunakan hasil perhitungan laporan laba rugi untuk menilai keberhasilan usaha berjumlah 18 responden.

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap pengusaha salon di Kecamatan Payung Sekaki ini, pengusaha menganggap bahwa perhitungan laporan laba rugi untuk acuan sebagai pengukur keberhasilan usaha, dikarenakan responden dapat melihat dan mengukur laba atau ruginya usaha tersebut dari bulan ke bulan. Dan dapat memperbaiki dimasa yang akan datang.

E. Kegunaan Pencatatan Neraca

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui tidak ada responden yang mencatat neraca dalam usaha mereka. Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir tahun. Kegunaan neraca adalah menilai resiko usaha, dan dapat juga menilai arus kas dimasa yang akan datang.

Diketahui bahwa peranan perhitungan neraca sangat penting dalam menilai keberhasilan usaha dan dengan adanya perhitungan neraca tersebut dapat menilai resiko.

F. Kegunaan Pencatatan Laporan Perubahan Ekuitas

Diketahui bahwa tidak ada responden yang mencatat terhadap laporan perubahan ekuitas dalam usaha mereka. Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu informasi utama yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Perubahan

ekuitas menunjukkan perubahan yang terjadi yaitu peningkatan atau penurunan pada aset bersih pemilik (*owners*).

Dalam hal ini diketahui bahwa peranan perhitungan laporan perubahan ekuitas sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha mereka dan dengan adanya perhitungan laporan perubahan ekuitas tersebut juga dapat menjelaskan kinerja suatu usaha dalam periode tertentu.

G. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang memisahkan usaha bisnis yang berdiri sendiri dengan harta pemilik. Dari hasil penelitian diperoleh informasi seluruh pengusaha salon melakukan pembebanan biaya rumah tangga dalam menghitung laba rugi. Pengusaha salon yang melakukan pembebanan biaya operasional perusahaan dan biaya rumah tangga yaitu 13 responden. Umumnya responden beranggapan bahwa harus ada pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, agar dapat melihat perkembangan suatu usaha yang responden jalankan. Sedangkan pengusaha yang tidak memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga sebanyak 5 responden. Pada umumnya pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha salon di Kecamatan Payung Sekaki masih belum bisa dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha. Usaha responden mempunyai buku kas masuk dan kas keluar, akan tetapi cara pencatatannya masih sederhana. Pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha salon belum teratur, dalam pencatatan penerimaan dan

pengeluaran kas yang belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu pada konsep kesatuan usaha.

2. Dasar Pencatatan

Dasar akuntansi terdiri dari dua macam dasar akuntansi yaitu basis kas dan basis akrual. Dasar kas dimana transaksi diakui pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual adalah transaksi diakui saat terjadinya tanpa melihat kas sudah diterima atau belum.

Pengusaha salon telah melakukan pencatatan dengan menggunakan dasar kas. Dapat diketahui bahwa sebagian besar usaha salon tidak mencatat jumlah piutang pada setiap transaksi dalam usahanya. Dan hanya 1 responden yang mencatat buku piutang. Dimana transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

3. Konsep Kelangsungan

Konsep kelangsungan adalah konsep yang berasumsi bahwa suatu perusahaan akan terus hidup beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Dapat dilihat bahwa keseluruhan responden dalam menjalankan usahanya masih belum menerapkan akuntansi terhadap pencatatan perhitungan biaya penyusutan peralatan. Berdasarkan data yang diperoleh usaha salon ini belum menerapkan konsep kelangsungan.

4. Konsep Penandingan

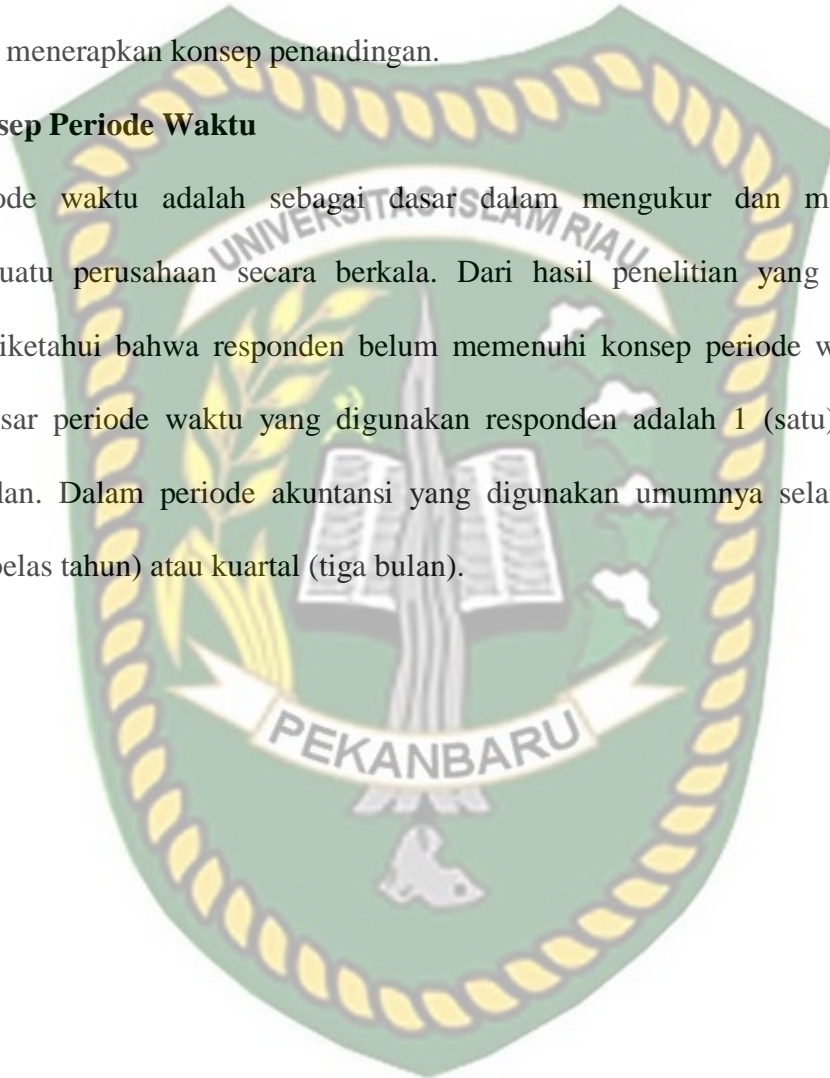
Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang semua semua pendapatan harus dibandingkan dengan beban-beban yang ada untuk menghasilkan keuntungan.



Ini dapat dilihat dari beban-beban yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi, bahwa belum semua responden memasukkan beban-beban misalnya beban makan siang karyawan, biaya transportasi, biaya tunjangan hari raya, dan biaya lain lain diperhitungkan dalam laporan laba rugi. Disimpulkan bahwa pengusaha salon belum menerapkan konsep penandingan.

5. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan secara berkala. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa responden belum memenuhi konsep periode waktu, sebagian besar periode waktu yang digunakan responden adalah 1 (satu) kali dalam sebulan. Dalam periode akuntansi yang digunakan umumnya selama 1 tahun (dua belas tahun) atau kuartal (tiga bulan).



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan dan penjelasan tentang penerapan akuntansi pada usaha salon di Kecamatan Payung Sekaki, maka dapat disimpulkan dimana dapat memberikan acuan bagi usaha salon dikecamatan payung sekaki.

1. Dasar pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha salon adalah dasar kas.
2. Konsep kesatuan usaha, pada konsep ini sebagian usaha masih belum memisahkan pencatatan transaksi usaha dengan pencatatan transaksi rumah tangga.
3. Pemilik usaha salon belum menerapkan konsep periode waktu dalam melakukan pelaporan perhitungan laba rugi.
4. Dalam konsep kelangsungan usaha pengusaha belum menerapkan konsep dimana usaha tersebut tidak dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama.
5. Pengusaha salon di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru belum sepenuhnya melakukan konsep penandingan, yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.
6. Dari keseluruhan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi diterapkan oleh pemilik Salon Dikecamatan Payung Sekaki belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan tentang penerapan akuntansi pada Usaha Salon di Kecamatan Payung Sekaki, dapat memberikan beberapa saran yang dapat membangun pengusaha Salon Di Kecamatan Payung Sekaki.

1. Sebaiknya pengusaha Salon Di Kecamatan Payung Sekaki menerapkan dasar akuntansi yaitu dasar akrual. Dimana transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Sebaiknya pengusaha Salon Di Kecamatan Payung Sekaki melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, yaitu kesatuan usaha, dengan cara memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.
3. Sebaiknya pengusaha Salon Di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru menerapkan konsep periode waktu selama 1 (satu) tahun atau kuartal.
4. Sebaiknya pengusaha Salon Di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru menerapkan konsep kelangsungan. Yang mana diharapkan usaha tersebut dapat beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
5. Sebaiknya pengusaha Salon Di Kecamatan Payung Sekaki melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan konsep penandingan karena dengan melakukan perhitungan laba rugi maka usaha mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelola.

6. Sebaiknya pengusaha Salon Di Kecamatan Payung Sekaki menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar dimana bisa membantu dan mengevaluasi, mengukur, kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang tepat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Aufar, Arizali, 2014, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT.PLN (Persero) Dikota Bandung). Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1.
- Hery, 2013, Akuntansi Jasa dan Dagang, Gava Media, Yogyakarta.
- Hongren, Charles T. Dan Harrison, Walter T.2013, Akuntansi Jilid 1 Edisi Ke-7, Erlangga,Jakarta.
- Kasmir, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kartikahadi, Hans,dkk,2012Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan, 2011, Akuntansi Kepriilakuan, Salemba Empat, Jakarta.
- Martani, Dwi, dkk,2012, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi.2011. Sistem Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- Pulungan, Hasiholan Andrey, dkk. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Riadi, Ahmed Belkaouli, 2011, Teori Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2009. Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samryn,2015, Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Subramanyam, K. R. John J. Wild,2013, Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Sasongko, Catur,2016, Pengantar Akuntansi, Erlangga, Jakarta.
- Susanto, Azhar,2013, Sistem Informasi Akuntansi, Lingga Jaya, Bandung.
- Tambunan,2012. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting. LP3ES, Jakarta.

Warren, Carl S, James M. Reeve, Dkk. 2014, Pengantar Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.

Walter, Jr. T. Harison Dkk, 2012, Akuntansi Keuangan, Erlangga, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

PERTANYAAN UMUM

No.	Nama Usaha	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5
1	Lia Salon	20 juta	2 orang	Ya	Tidak	Ya
2	Mesyn Salon	25 juta	-	Ya	Tidak	Ya
3	Melin Salon	20 juta	2 orang	Ya	Ya	Ya
4	Davinci Salon	35 juta	2 orang	Tidak	Ya	Ya
5	Ida Salon	15 juta	-	Tidak	Tidak	Tidak
6	Prada Salon	100 juta	3 orang	Ya	Ya	Ya
7	Princess Salon	50 juta	-	Ya	Ya	Ya
8	Salon Elma	30 juta	-	Tidak	Ya	Ya
9	Icha Salon	5 juta	2 orang	Ya	Tidak	Ya
10	Nur Salon	5 juta	-	Ya	Ya	Ya
11	Donna Salon	5 juta	2 orang	Ya	Ya	Ya
12	Ria Salon	10 juta	3 orang	Ya	Tidak	Ya
13	Yohana Salon	15 juta	1 orang	Ya	Ya	Ya
14	Jenie Salon	20 juta	1 orang	Ya	Ya	Ya
15	Salon Siantar	60 juta	1 orang	Ya	Tidak	Ya
16	Eka Salon	30 juta	1 orang	Ya	Ya	Ya
17	Salon Rinni	150 juta	7 orang	Ya	Ya	Ya
18	Salon Nichrist	30 Juta	-	Ya	Ya	Ya

Keterangan :

1. Modal Usaha
2. Jumlah Karyawan
3. Pelatihan Pembukuan
4. Istilah Akuntansi

5. Pembukun Pembantu Menilai Kemajuan Usaha

KONSEP KESATUAN USAHA

No.	Nama Usaha	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4
1	Lia Salon	Pemilik	Ya	BL, UK, GK, BRT	Tidak
2	Mesyn Salon	Pemilik	Ya	ST, BL, UK, BRT, UB	Ya
3	Melin Salon	Pemilik	Ya	ST, BL, UK, GK, UB, BRT	Tidak
4	Davinci Salon	Kasir	Ya	ST, BL, UK, BK, BRT	Tidak
5	Ida Salon	Pemilik	Ya	ST, BL, BRT	Tidak
6	Prada Salon	Pemilik	Ya	BS, BL, BA, GK, UK	Tidak
7	Princess Salon	Pemilik	Ya	ST, BL, UK, BRT	Ya
8	Salon Elma	Pemilik	Ya	BL	Ya
9	Icha Salon	Pemilik	Ya	BL, GK, BRT	Ya
10	Nur Salon	Pemilik	Ya	ST, BL, UK, BRT	Tidak
11	Donna Salon	Pemilik	Ya	ST, BL, UK, GK, BRT	Ya
12	Ria Salon	Pemilik	Ya	BL, UK, GK, BRT	Ya
13	Yohana Salon	Pemilik	Ya	ST, BL, UK, GK	Tidak
14	Jenie Salon	Pemilik	Ya	BL, UK, GK, BRT	Tidak
15	Salon Siantar	Pemilik	Ya	ST, BL, UK, GK, UB, BRT	Ya
16	Eka Salon	Pemilik	Ya	BL, UK, GK, BRT	Ya
17	Salon Rinni	Kasir	Ya	BL, GK	Ya
18	Salon Nichrist	Pemilik	Ya	BL, BRT	Ya

Keterangan :

1. Pemegang Keuangan
2. Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas
3. Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan
4. Memperjual Belikan Perlengkapan Salon

KONSEP PENANDINGAN

No.	Nama Usaha	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Pertanyaan 6
1	Lia Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Mesyn Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
3	Melin Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Davinci Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Ida Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
6	Prada Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
7	Princess Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
8	Salon Elma	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
9	Icha Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
10	Nur Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
11	Donna Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
12	Ria Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
13	Yohana Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
14	Jenie Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
15	Salon Siantar	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
16	Eka Salon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
17	Salon Rinni	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
18	Salon Nichrist	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak

Keterangan :

1. Istilah Pendapatan
2. Melakukan Pencatatan Pendapatan
3. Istilah Beban
4. Melakukan Pencatatan Beban
5. Melakukan Pencatatan Saat Pembayaran Sewa Toko
6. Mencatat Biaya Sebesar Biaya Yang Dibayarkan
7. Pencatatan Sewa Toko

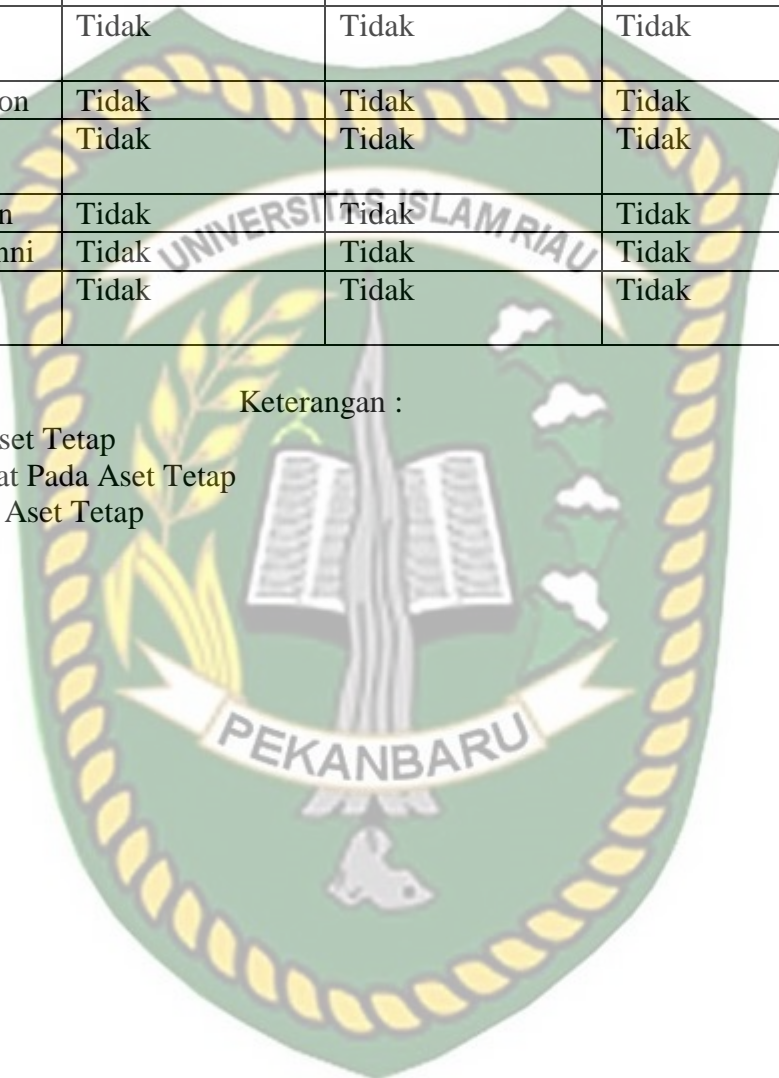
KONSEP KELANGSUNGAN

No.	Nama Usaha	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3
1	Lia Salona	Tidak	Tidak	Tidak
2	Mesyn Salon	Tidak	Tidak	Tidak
3	Melin Salon	Tidak	Tidak	Tidak
4	Davinci Salon	Tidak	Tidak	Tidak
5	Ida Salon	Tidak	Tidak	Tidak
6	Prada Salon	Tidak	Tidak	Tidak
7	Princess	Tidak	Tidak	Tidak

	Salon			
8	Salon Elma	Tidak	Tidak	Tidak
9	Icha Salon	Tidak	Tidak	Tidak
10	Nur Salon	Tidak	Tidak	Tidak
11	Donna Salon	Tidak	Tidak	Tidak
12	Ria Salon	Tidak	Tidak	Tidak
13	Yohana Salon	Tidak	Tidak	Tidak
14	Jenie Salon	Tidak	Tidak	Tidak
15	Salon Siantar	Tidak	Tidak	Tidak
16	Eka Salon	Tidak	Tidak	Tidak
17	Salon Rinni	Tidak	Tidak	Tidak
18	Salon Nichrist	Tidak	Tidak	Tidak

Keterangan :

1. Mencatat Aset Tetap
2. Yang Dicatat Pada Aset Tetap
3. Penyusutan Aset Tetap



DASAR PENCATATAN

No .	Nama Usaha	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Pertanyaan 6
1	Lia Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
2	Mesyn Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3	Melin Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4	Davinci Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5	Ida Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
6	Prada Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
7	Prince ss Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
8	Salon Elma	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
9	Icha Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
10	Nur Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
11	Donna Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
12	Ria Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
13	Yohana Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
14	Jenie Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
15	Salon Siantar	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
16	Eka Salon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
17	Salon Rinni	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
18	Salon Nichrist	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Keterangan :

1. Melakukan Penjualan Secara Kredit
2. Mencatat Penjualan Kredit
3. Melakukan Pembelian Kredit
4. Mencatat Pembelian Kredit
5. Mencatat Hutang
6. Mencatat Piutang



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau